

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

BUMN merupakan wujud nyata dari investasi negara dalam dunia usaha. Tujuannya adalah untuk mendorong dan mengembangkan aktivitas perekonomian nasional. Adapun tujuan dari BUMN adalah : (1) menunjang perkembangan ekonomi, (2) mencapai pemerataan secara horizontal dan vertikal melalui perintisan usaha dan pembinaan pengusaha golongan ekonomi lemah dan koperasi, (3) menjaga stabilitas dengan menyediakan persediaan barang yang cukup terutama menyangkut hajat hidup orang banyak, (4) mencapai efisiensi teknik agar dapat menjual dengan harga yang terjangkau tanpa mengurangi mutu dan kemampuan memupuk dana dari keuntungan, (5) menunjang terselenggaranya rencana pembangunan.

BUMD dalam hal ini, tidaklah jauh berbeda dengan tujuan BUMN, hanya perbedaannya terletak pada kepemilikan yaitu dalam konteks negara dan daerah. Salah satu BUMD yang mengemban amanat peran strategis di daerah adalah PDAM, yang berfungsi melayani kebutuhan hajat hidup orang banyak dan sekaligus menggali dana masyarakat melalui perolehan keuntungan dari usahanya untuk digunakan kembali dalam membangun sarana dan prasarana yang diperlukan oleh masyarakat.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berbeda dengan perusahaan swasta murni yang selalu berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Salah

satu tujuan PDAM adalah turut serta dalam melaksanakan pembangunan daerah khususnya, dan pembangunan ekonomi nasional pada umumnya, dengan cara menyediakan air minum yang bersih, sehat, dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi masyarakat di suatu daerah, yang sekaligus merupakan wujud pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

PDAM Tirta Khatulistiwa Pontianak merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak di dalam distribusi air bersih bagi masyarakat yang masuk dalam kriteria sebagai entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan sehingga laporan keuangan yang disusun atau disajikan harus menggunakan basis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhitung efektif mulai 1 Januari 2011. Dimana laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun sekarang guna sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya. Dengan adanya perubahan standar dalam penyusunan laporan keuangan maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan atau mempertahankan kinerja keuangan dan dapat menyesuaikan perubahan dalam struktur pelaporan yang sesuai dengan SAK ETAP. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan dan perubahan struktur pelaporan setelah penerapan SAK ETAP menjadi fokus penulis dalam penelitian ini.

Penulis mengangkat permasalahan mengenai kinerja keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak ini sebagai topik penelitian dengan tujuan

untuk mendapatkan pemahaman apakah terdapat peningkatan kinerja perusahaan dan apakah terdapat perubahan struktur pelaporan setelah penerapan SAK ETAP pada PDAM tersebut melalui analisis laporan keuangan.

Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak setelah penerapan SAK ETAP. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan. Sedangkan untuk analisis perubahan struktur pelaporan setelah penerapan SAK ETAP pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan struktur dalam penyajian laporan keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak dengan struktur dalam penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP.

Berikut Tabel Format Laporan Laba Rugi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak:

Tabel 1.1

Format Laporan Laba Rugi Sebelum dan Setelah SAK ETAP

SESUDAH SAK ETAP	SETELAH SAK ETAP
PENDAPATAN USAHA	PENDAPATAN USAHA
Pendapatan Air	Pendapatan Air
Pendapatan Non-Air	Pendapatan Non-Air
BEBAN LANGSUNG USAHA	BEBAN LANGSUNG
Beban Pegawai	Beban Sumber Air dan Pompa
Beban Listrik	Beban Pengolahan Air
Beban Pemakaian Bahan Bakar	Beban Transmisi dan Distribusi
Beban Pemakaian Bahan Kimia	LABA/(RUGI) USAHA
Beban Air Baku/Curah	BEBAN UMUM DAN
Beban Pemeliharaan	ADMINISTRASI
Beban Pemakaian Bahan Pembantu	LABA/(RUGI) USAHA BERSIH
Beban ATK dan Barang Cetakan	PENDAPATAN DAN BEBAN
Beban Kantor	DILUAR USAHA
Beban Penelitian dan Pengembangan	Pendapatan Diluar Usaha
Beban Pajak/Retribusi	Beban Diluar Usaha
Beban Pinjaman	LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK
Beban Penyusutan	PENGHASILAN/(BEBAN) PAJAK
Beban Penyisihan/Penghapusan	Penghasilan (Beban) Pajak Kini
Piutang	Penghasilan (Beban) Pajak
Beban Promosi	Tanggungan
Beban Sewa	LABA/(RUGI) BERSIH
Beban Operasional Lainnya	
Beban Amortisasi	
PENDAPATAN LAIN-LAIN	
BEBAN LAIN-LAIN	
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK	
PENGHASILAN/(BEBAN) PAJAK	
PENGHASILAN/(BEBAN) PAJAK	
TANGGUHAN	
LABA/(RUGI) BERSIH	

Sumber : PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR PELAPORAN PDAM TIRTA KHATULISTIWA KOTA PONTIANAK SETELAH PENERAPAN SAK ETAP”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak setelah penerapan SAK ETAP ?
2. Bagaimana perubahan struktur pelaporan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak setelah penerapan SAK ETAP ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PDAM Tirta Khatulistiwa Pontianak setelah penerapan SAK ETAP.
2. Untuk mengetahui perubahan struktur pelaporan PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak setelah penerapan SAK ETAP.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan yang lebih luas dalam menerapkan ilmu yang diperoleh, khususnya mengenai penerapan SAK ETAP yang diterapkan dalam praktek nyata.

2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi PDAM Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak untuk mempermudah dalam membandingkan kinerja PDAM sebelum dan sesudah penerapan SAK ETAP.
3. Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian berikutnya.